

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan sangat simple dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini telah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam pengelolaan pelajaran itu sendiri. Hal tersebut biasa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang keberhasilan pendidikan disekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dasar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai subsistem dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani disekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penugasan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah atau diluar sekolah.

Salah satu cabang olahraga yang populer baik tingkat SD, SMP, SMA maupun SMK yaitu permainan sepak bola. Sepak bola adalah merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11

orang pemain, bermain untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan (mencetak gol). Tim yang membuat gol lebih banyak maka tim tersebut menjadi pemenangnya. Biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri. Akan diadakan penambahan waktu 2 x 15 menit dan apabila dalam babak penambahan waktu hasilnya masih seri maka akan diadakan adu tendangan penalti. Peraturan terpenting dalam permainan sepak bola adalah para pemain tidak boleh menyentuh bola selama dalam permainan terkecuali penjaga gawang.

Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepak bola, pemain atau siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik. Teknik dasar bermain sepak bola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerakan tubuh dalam bermain sepak bola. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, pemain atau siswa harus menguasai teknik dasar sepak bola dengan baik. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola terdiri dari beberapa macam yaitu, *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola), pemain harus menguasai teknik yang telah dipelajari dengan baik, karena teknik menggiring bola (*dribbling*) adalah salah satu teknik yang sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepak bola.

Dalam peningkatan hasil belajar *dribbling* ini pasti dibutuhkan peran guru dalam memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan aplikasi metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada zaman era

globalisasi ini siswa sudah terbiasa dengan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sebagainya. Sehingga, jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai gaya mengajar/metode belajar lainnya, akan membuat siswa semakin bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kab.Langkat pada tanggal 17 september 2015 dan melihat nilai hasil belajar siswa pada sub kompetensi penguasaan bola dalam permainan sepak bola diperoleh bahwa siswa dari 30 orang siswa kelas V hanya 9 siswa (30%) sudah mencapai ketuntasan kelas dan 21 siswa (70%) belum mencapai ketuntasan kelas. Rata-rata nilai siswa masih jauh dibawah KKM sebesar 75.

Selain permasalahan diatas, peneliti juga menemukan bahwa pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah, guru menggunakan metode pendekatan teknis sehingga pembelajaran monoton dan membuat siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode praktek ditekankan berpusat pada guru dimana siswa melakukan berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Variasi pembelajaran yang ditawarkan belum berorientasi pada kemampuan siswa, sehingga siswa yang masih cenderung belum mampu melakukan *dribbling* belum difasilitasi oleh guru dan menyebabkan siswa tersebut merasa bosan karena tidak mampu mengikuti materi yang disajikan.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi pada siswa SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kab.Langkat, penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi terhadap salah satu teknik dasar sepak bola *dribbling* pada siswa SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kab.Langkat. Agar gerakan *dribbling*

pada permainan sepak bola menunjukkan hasil yang lebih baik. Gaya mengajar Inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak. Sesuai dengan karakteristik gaya mengajar inklusi, gaya mengajar inklusi dikembangkan sesuai dengan tempo dan kemampuan masing-masing (Rusli Lutan,2000:15). Dalam gaya mengajar inklusi siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Tujuan dari gaya mengajar inklusi menurut Mosston dalam Agus S.Suryobroto (2001:61) Yaitu: melibatkan semua siswa, penyesuaian terdapat perbedaan individu, memberi kesempatan untuk memulai kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan keberat, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan dan tugas apa yang dapat dilakukan siswa. Dengan adanya penerapan gaya mengajar inklusi terhadap proses pembelajaran sepak bola diharapkan siswa akan dapat lebih optimal dalam proses belajar. Oleh karena itu, dengan penerapan gaya mengajar inklusi pada proses pembelajaran *dribbling* bola dalam permainan sepak bola diharapkan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada *dribbling* bola yang baru, diterapkan bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam *dribbling* bola pada permainan sepak bola.

Agar standart kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang

ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penerapan gaya mengajar inklusi dalam mengajarkan materi sepak bola yaitu *dribbling* bola dengan kaki bagian luar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Menggunakan Kaki Bagian Luar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kab.Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut, Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ? Apakah gaya mengajar inklusi merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan *dribbling* sepak bola ? Apakah melalui penerapan gaya mengajar inklusi dapat mempengaruhi hasil belajar *dribbling* bola pada siswa dalam permainan sepak bola ? Apakah pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa dalam *dribbling* bola pada permainan sepak bola ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi pada penggunaan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* menggunakan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kab. Langkat Tahun Ajaran 2016/2017. Yang menjadi variabel terikat hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola, sedangkan variabel bebas gaya mengajar inklusi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar *Dribbling* Menggunakan Kaki Bagian Luar Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kab.Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, yang menjadi tujuan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* bola menggunakan kaki bagian luar Pada permainan sepak bola melalui penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa Kelas V SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kab.Langkat Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani, adapun manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *dribbling* bola dalam permainan sepak bola lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan, membantu guru pendidikan jasmani SD Negeri 050684 Tanjung Putus Kab.Langkat, untuk memperbaiki pelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani.